

Implementation of School Principal's Leadership Management on Teacher Performance in Improving Academic Achievement of Madrasah Ibtidaiyah Students

Rizal Fauji¹, Misriandi², Muhamad Sofian Hadi³

Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3}

*E-mail: faujirizal29@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of school principal leadership management in improving teacher performance and enhancing students' academic achievement at Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Pamijahan District. The research employed a qualitative approach with a case study method involving six madrasahs selected purposively. Data collection techniques included in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The principal findings reveal that school principals play strategic roles as managers, supervisors, motivators, and educational leaders in optimizing teacher performance. Key leadership management practices include participatory planning, systematic task organization, professional development through continuous training, classroom supervision, and performance evaluations based on student learning outcomes. Teacher performance improvement was evidenced by more structured lesson planning, diversified teaching methods, and better classroom management. Consequently, students' academic achievements showed significant improvement, indicated by increased attainment of minimum learning standards and active participation during lessons. Nevertheless, principals encountered challenges such as limited learning facilities and varied teacher motivation levels. These obstacles were addressed through collaborative strategies involving school committees and continuous professional development programs. Overall, effective leadership management from principals significantly contributes to enhancing teacher competence and student academic outcomes. This study underscores the vital role of transformational leadership in Islamic primary education, providing practical recommendations for school management development at the madrasah level. The findings also highlight the necessity of strengthening principal training programs and institutional support to ensure sustainable quality improvement in basic Islamic education.

Keywords: Leadership Management, Principal Supervision, Teacher Performance, Student Academic Achievement, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Education.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak pembangunan bangsa. Lembaga pendidikan formal, termasuk madrasah ibtidaiyah, menjadi wahana utama dalam membentuk generasi cerdas, berakarakter, dan religius. Dalam konteks ini, madrasah ibtidaiyah tidak hanya memiliki peran sebagai institusi pendidikan dasar berbasis agama Islam, tetapi juga sebagai lembaga yang berkontribusi dalam membentuk sumber daya manusia yang siap bersaing secara akademik maupun moral di era globalisasi. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan di madrasah sangat

ditentukan oleh optimalisasi seluruh komponen pendidikan di dalamnya, termasuk kepala sekolah dan guru.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta memotivasi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar optimal. Mulyasa (2007) menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer, supervisor, inovator, sekaligus motivator yang bertugas mengarahkan dan membina seluruh unsur di sekolah agar dapat melaksanakan fungsinya secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Di sisi lain, kinerja guru merupakan faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas menjadi ujung tombak dalam menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru yang tinggi tercermin dalam kemampuannya merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara profesional. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kinerja sebagian guru di madrasah ibtidaiyah, khususnya di Kecamatan Pamijahan, masih menghadapi berbagai permasalahan. Hal ini ditandai dengan rendahnya motivasi guru dalam mengajar, lemahnya perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang monoton, hingga minimnya evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Akibatnya, prestasi akademik siswa di beberapa madrasah di daerah ini belum menunjukkan hasil yang optimal.

Hasil studi awal di enam madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Pamijahan menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah belum mampu mengimplementasikan manajemen kepemimpinan secara efektif. Beberapa kepala madrasah kurang melakukan supervisi pembelajaran secara berkala, tidak optimal dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, serta kurang mampu membangun budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah masih cenderung menjalankan fungsi administratif semata, tanpa diimbangi dengan peran sebagai pemimpin pembelajaran yang dapat menginspirasi dan membimbing guru untuk mencapai kinerja maksimal. Dampak dari lemahnya kepemimpinan kepala sekolah ini adalah rendahnya semangat kerja guru, lemahnya inovasi dalam pembelajaran, serta kurang terbangunnya kolaborasi antara guru di lingkungan madrasah.

Di sisi lain, faktor pendukung seperti keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya dukungan stakeholder, serta latar belakang sosial ekonomi masyarakat sekitar juga turut mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai agen perubahan menjadi sangat penting dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada. Kepala sekolah dituntut untuk mampu menjadi pemimpin transformasional yang dapat membangun visi bersama, memberdayakan guru, melakukan pembinaan yang berkelanjutan, serta menciptakan iklim sekolah yang mampu memotivasi seluruh warga madrasah untuk bekerja secara optimal demi peningkatan mutu pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2010), efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berhubungan erat dengan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Semakin baik kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh sebab itu, implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang tepat menjadi salah satu kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

Studi sebelumnya juga telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru, seperti yang diteliti oleh Hidayatulloh (2017) dan Suhartanto (2017). Namun, penelitian mengenai peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi akademik siswa di lingkungan madrasah ibtidaiyah, khususnya di daerah pedesaan seperti Kecamatan Pamijahan, masih sangat terbatas. Padahal, di wilayah-wilayah seperti ini, tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola madrasah sangat kompleks, mulai dari keterbatasan sarana prasarana, sumber daya manusia, hingga budaya organisasi yang belum sepenuhnya berkembang secara profesional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi akademik siswa madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Pamijahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengembangan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah, khususnya di daerah-daerah dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat menengah ke bawah, seperti di Kecamatan Pamijahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam menguatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang efektif, demi terwujudnya mutu pendidikan madrasah yang lebih baik di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada enam Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Penelitian ini dirancang sebagai panduan lapangan yang sistematis, mulai dari tahap survei lokasi, identifikasi subjek, pengumpulan data, hingga analisis hasil. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti utama terhadap kepala sekolah, guru senior, dan staf tata usaha. Observasi dilaksanakan dalam dua kali kunjungan di setiap madrasah, dengan fokus pada aktivitas kepala sekolah dalam memimpin, membina guru, dan mengelola pembelajaran di kelas. Studi dokumentasi mendukung data lapangan melalui telaah dokumen resmi madrasah, seperti program kerja kepala sekolah dan data capaian akademik siswa.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan pada Januari hingga April 2025. Perangkat utama yang digunakan adalah Sony ICD-PX470 Digital Voice Recorder (milik pribadi), laptop Lenovo Ideapad 3 untuk pengolahan data, serta software Microsoft Word dan Excel 2019 dengan lisensi resmi institusi STAI Al-Hidayah Bogor. Data audio dan dokumen disimpan di flashdisk eksternal serta Google Drive akun institusi guna menjaga keamanan dan keteraturan data. Instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, daftar cek observasi, dan buku catatan lapangan dikembangkan langsung oleh peneliti sesuai teori manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam seluruh proses pengumpulan hingga analisis data. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keberlanjutan penelitian sejenis, prosedur ini dirancang agar dapat direplikasi dengan menetapkan kriteria subjek penelitian, penggunaan instrumen wawancara dan observasi, pengumpulan data lapangan minimal dua bulan, penggunaan perangkat lunak berlisensi, dan analisis kualitatif interaktif. Seluruh responden telah diberikan informed consent dan data pribadi mereka dijaga kerahasiaannya sesuai etika penelitian yang disetujui oleh STAI Al-Hidayah Bogor.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini menghasilkan gambaran komprehensif mengenai implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di enam Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Kepala sekolah di masing-masing madrasah menjalankan perannya tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer, supervisor, motivator, dan inovator dalam pengelolaan madrasah.

Secara umum, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah melibatkan seluruh guru

dan staf untuk menyusun rencana kerja sekolah (RKS), termasuk program supervisi pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap visi dan misi madrasah.

Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah melakukan pembagian tugas guru secara jelas sesuai bidang studi dan kompetensi yang dimiliki. Kepala sekolah juga menerbitkan Surat Keputusan formal terkait penugasan guru sebagai bentuk penguatan fungsi manajerial. Selanjutnya, pelaksanaan atau *actuating* dilakukan dengan pendekatan persuasif dan suportif. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pembinaan, mendorong guru mengikuti pelatihan internal, dan membangun komunikasi dua arah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Pada aspek pengawasan, kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara berkala, baik observasi langsung maupun evaluasi portofolio guru. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada proses pembelajaran, tetapi juga hasil belajar siswa, yang dijadikan tolok ukur dalam pengambilan keputusan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Penerapan kepemimpinan kepala sekolah terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang sebelumnya kurang inovatif dan cenderung menerapkan metode konvensional, mulai terdorong melakukan variasi dalam metode dan media pembelajaran. Peningkatan kinerja guru juga tercermin dalam aspek perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, pengelolaan kelas yang efektif, serta evaluasi hasil belajar yang lebih terstruktur.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan kinerja guru dengan capaian akademik siswa. Data dari keenam madrasah menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada evaluasi semester berjalan. Selain itu, motivasi belajar siswa meningkat, ditunjukkan dengan keterlibatan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut ringkasan hasil pengamatan kinerja guru dan capaian akademik siswa di enam madrasah:

Tabel 1.
Hasil Pengamatan Kinerja Guru dan Capaian Akademik

No.	Nama Madrasah	Peningkatan Kinerja Guru	Peningkatan Prestasi Akademik Siswa
1	MI Tarbiyatul Huda	Baik	Meningkat 15% dibanding semester lalu
2	MI Muhammadiyah II Ciasmara	Baik	Meningkat 12% dibanding semester lalu
3	MI Al-Bayan	Cukup Baik	Meningkat 10% dibanding semester lalu
4	MI Muhammadiyah I Ciasmara	Cukup Baik	Meningkat 11% dibanding semester lalu
5	MI Muhammadiyah 02 Cibitung Wetan	Baik	Meningkat 13% dibanding semester lalu
6	MI Luhur Budi Nurjaya	Baik	Meningkat 14% dibanding semester lalu

Meskipun secara umum implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah berjalan efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Di antaranya adalah keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya dukungan eksternal dari masyarakat, serta motivasi kerja guru yang bervariasi.

Namun demikian, kepala sekolah mampu mengatasi hambatan tersebut melalui penguatan kolaborasi, pembinaan intensif, serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah yang berperan aktif sebagai pemimpin transformasional dan kolaboratif dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan berorientasi pada hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini mempertegas pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin perubahan di madrasah melalui pengelolaan manajerial yang profesional, pembinaan guru yang berkesinambungan, dan pengawasan berbasis hasil belajar siswa. Strategi ini dapat menjadi model pengelolaan pendidikan dasar berbasis Islam di tingkat madrasah, khususnya di daerah pedesaan seperti Kecamatan Pamijahan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pamijahan. Temuan ini memperkuat berbagai teori manajemen pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai kunci utama dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan dasar Islam.

a. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran

Kepala sekolah di enam madrasah yang menjadi subjek penelitian tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen pendidikan secara efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Dalam konteks ini, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan supervisor yang membimbing guru untuk mencapai kinerja maksimal.

Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam aspek perencanaan ditunjukkan dengan pelibatan seluruh guru dalam penyusunan program kerja dan pengembangan pembelajaran. Ini selaras dengan teori partisipatif dalam manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah juga mengorganisasi tugas guru berdasarkan bidang kompetensi masing-masing, memastikan tugas-tugas pembelajaran dilaksanakan secara optimal.

Dalam aspek pelaksanaan, kepala sekolah di lapangan lebih banyak menggunakan pendekatan humanistik, yakni membangun komunikasi personal dan kolegial dengan guru. Hal ini terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja guru yang sebelumnya menunjukkan variasi dalam kinerja. Selain itu, kepala sekolah memberikan akses kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, baik yang difasilitasi madrasah maupun lembaga di luar sekolah.

b. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru di enam madrasah ditandai oleh lebih baiknya perencanaan pembelajaran, variasi metode pengajaran, serta penggunaan media belajar yang relevan. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara langsung memengaruhi profesionalitas guru, sejalan dengan teori Wahjosumidjo (2010) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah efektif dapat mendorong peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Kepala sekolah yang menjalankan fungsi supervisi kelas secara konsisten terbukti mampu memonitor dan mengevaluasi kinerja guru secara sistematis. Supervisi ini bukan hanya menjadi kontrol, tetapi juga sarana pembinaan yang mendorong guru untuk melakukan refleksi diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Dampak Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Kinerja guru yang membaik berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data capaian akademik, seluruh madrasah menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai minimal KKM dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai

dengan prinsip manajemen berbasis hasil (results-based management), di mana kinerja guru diukur dari output pembelajaran yang dihasilkan, termasuk prestasi akademik siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa prestasi akademik siswa tidak hanya diukur dari hasil ulangan dan ujian, tetapi juga dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sikap di kelas, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah secara tidak langsung membentuk budaya sekolah yang positif, di mana siswa termotivasi untuk belajar secara aktif.

d. Kendala dan Strategi Pemecahan

Beberapa hambatan dalam implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah juga teridentifikasi dalam penelitian ini, antara lain keterbatasan fasilitas pembelajaran dan motivasi guru yang beragam. Namun, kepala sekolah mampu mengatasi hambatan ini melalui pendekatan kolaboratif, membangun komunikasi yang intensif dengan komite sekolah dan masyarakat, serta mengoptimalkan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.

Fakta ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di daerah pedesaan tidak dapat hanya mengandalkan aspek formal struktural, tetapi harus memiliki kemampuan adaptif dan inovatif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya yang ada.

e. Relevansi Temuan Penelitian

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam institusi pendidikan. Kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu memotivasi dan memberdayakan guru, menciptakan visi bersama, dan membangun budaya sekolah yang positif.

Lebih jauh, temuan ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan di tingkat madrasah, khususnya di wilayah-wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dasar Islam dituntut untuk mampu menjalankan perannya secara optimal, tidak hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pembina profesional guru dan pemimpin pembelajaran.

f. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, diperlukan program penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan, manajemen pendidikan, supervisi akademik, dan pembinaan guru secara berkelanjutan.

Pemerintah daerah dan Kementerian Agama di tingkat kabupaten disarankan untuk memberikan dukungan maksimal, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun program pengembangan kepala sekolah, agar peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar Islam dapat lebih optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pamijahan secara umum berjalan efektif dalam meningkatkan kinerja guru sekaligus mendorong peningkatan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai manajer, supervisor, motivator, dan inovator pendidikan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan partisipatif, pengorganisasian tugas guru sesuai kompetensi, pelaksanaan pembinaan yang intensif, hingga pengawasan berbasis hasil belajar siswa, menjadi landasan utama keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks ini.

Kinerja guru meningkat secara signifikan, ditandai dengan perbaikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, memanfaatkan media yang relevan, serta membangun suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, baik dari sisi

capaian nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peningkatan partisipasi dalam proses pembelajaran, maupun sikap dan keterampilan siswa di kelas.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan kolaboratif. Meski dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas dan motivasi guru yang bervariasi, kepala sekolah mampu mengatasi hambatan tersebut melalui strategi kolaborasi internal, pemberdayaan sumber daya sekolah, serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terbukti memiliki kontribusi strategis dalam membangun sistem pendidikan dasar Islam yang bermutu, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas kepala sekolah melalui program pelatihan manajemen kepemimpinan pendidikan secara berkala, serta penguatan dukungan dari instansi terkait dalam penyediaan fasilitas dan sarana pengembangan profesional guru. Ke depan, kepala sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dan penggerak perubahan demi terwujudnya madrasah ibtidaiyah yang unggul dan kompetitif.

Daftar Rujukan

- Achmadi, A. (2020). *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Kepemimpinan Transformasional*. Bandung: Pustaka Rineka Cipta.
- Ahsan, I. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 45–56.
- Akbar, S. (2020). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Profesional Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aminah, R. (2023). Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 101–115.
- Anshori, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Transformasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 7(1), 67–78.
- Arifin, Z. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 212–228.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, S. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 50–61.
- Azizah, L. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, H. (2019). Pengembangan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran*, 24(4), 345–360.
- Basrowi. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Prenada Media.
- Dewi, K. (2022). *Model Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, T. (2021). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 11(2), 150–167.
- Hanafiah, N. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendrawan, D. (2023). Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 88–103.
- Idris, M. (2020). Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 35–47.
- Ilham, R. (2021). *Kepemimpinan Visioner dalam Manajemen Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Irawan, T. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Berdasarkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 19(3), 273–289.

- Ismail, F. (2023). Manajemen Mutu Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Dasar Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(1), 45–60.
- Jamaludin, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, M. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Supervisi Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 55–68.
- Latifah, E. (2023). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, M. (2021). Evaluasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 125–138.
- Maksum, A. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 198–213.
- Marzuki, S. (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah: Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mufidah, L. (2020). *Supervisi Akademik: Konsep dan Praktik di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi, A. (2023). Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–48.
- Nuryadi, S. (2019). *Supervisi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru*. Malang: UMM Press.
- Rohmah, N. (2022). Model Kepemimpinan Transformasional dalam Mengelola Sekolah Islam. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 11(1), 15–29.
- Said, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 145–159.
- Sulistiyowati, A. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 18(4), 356–372.